

**STUDI PEMIKIRAN FATIMA MERNISSI TENTANG
KEDUDUKAN PEREMPUAN DALAM KELUARGA**



SKRIPSI

DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYAR'AH
IAIN SUNAN KALIJAGA SEBAGAI SALAH SATU SYARAT UNTUK
MEMPEROLEH GELAR SARJANA DALAM HUKUM ISLAM

OLEH :

GENDUK HELEN AGUSTINA

98353153

DI BAWAH BIMBINGAN

1. DR. KHOIRUDDIN NASUTION, MA
2. FATMA AMILIA, S.Ag., M. Si.

**JURUSAN AL-AHWAL ASY-SYAKHSIYYAH
FAKULTAS SYAR'AH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2003

ABSTRAK

Judul : Studi Pemikiran Fatimah Mernissi tentang kedudukan perempuan dalam Keluarga
Penulis : Genduk Helen Agustina
Penerbit : Fakultas Syariah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Tahun : 2003
NIM : 98353153

Penelitian yang berjudul “Studi Pemikiran Fatimah Mernissi tentang kedudukan perempuan dalam keluarga” ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemikiran Fatima Mernissi tentang kedudukan perempuan dalam keluarga, serta menjelaskan pengaruh atau konsekuensi logis pemikiran Fatimah Mernissi terhadap hukum Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan bercorak library (kepuustakaan), yakni semua berdasarkan pada bahan-bahan tertulis, baik berupa buku, ensiklopedi, kitab, jurnal, majalah dan lain-lain, dengan menggunakan pendekatan sosio-historis, serta menggunakan teknik pengumpulan data literer. Selain itu penelitian ini menggunakan analisis data deduktif dan induktif. Dari pemaparan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: a) yang dilakukan Mernissi dengan kritik sejarahnya adalah dalam rangka membebaskan kaum perempuan dari keterkungkungan tradisi patriarkhi yang bertopeng di balik doktrin-doktrin agama yang sesungguhnya hanyalah social construction. Sesungguhnya kedudukan perempuan (istri) dan laki-laki (suami) dalam keluarga adalah setara, mereka mempunyai hak dan kewajiban yang sama. Di mana hak seorang istri merupakan kewajiban suami sedang kewajiban istri merupakan hak suami. Mereka adalah sebagai mitra yang saling melengkapi satu sama lain. b) adanya tindakan deskriminatif terhadap perempuan, menurut Mernissi adalah hasil konstruksi social dan merupakan rekayasa masyarakat patriarchal untuk melanggengkan kekuasaan mereka. Persoalan ini tidak ada hubungannya sama sekali dengan tradisi Islam yang sebenarnya. Jika hak-hak perempuan merupakan “masalah” bagi kaum laki-laki, hal itu bukanlah karena al Qur’an ataupun Nabi, bukan pula karena baju Islam. Melainkan semata-mata karena hak-hak tersebut bertentangan dengan kepentingan kaum laki-laki. Hal ini kemudian dikukuhkan oleh keinginan kaum laki-laki membuat penafsiran yang menguntungkan laki-laki. c) adanya anggapan bahwa Islam tampak diskriminatif atau bahkan misogynis terhadap perempuan disebabkan oleh asumsi-asumsi teologis yang keliru dari pemahaman sejarah yang disakralkan. Sebab oleh adanya penafsiran yang bias patriarkhi dan juga oleh pengaruh-pengaruh tradisi Yahudi dan Kristen yang masuk lewat hadis-hadis yang dikategorikan sebagai hadis yang berbau israiliyat. Menurut Mernissi kedudukan laki-laki dan perempuan (suami-istri) adalah sama dalam keluarga tidak ada perbedaan antar keduanya yang membedakan adalah tingkat ketaqwaannya kepada Allah SWT. d) dalam pemikirannya Ia selalu menggunakan al Qur’an sebagai tolok ukur, karena menurutnya al Qur’an adalah satu-satunya sumber nilai tertinggi dan dijamin otentitasnya oleh Allah SWT sendiri. Dengan sikapnya yang terlalu bersemangat sehingga berimplikasi pada hasil pemikirannya yang terkesan emosional. Bagaimanapun juga Mernissi adalah manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan. Namun hal ini tidak mengurangi apresiasi terhadap hasil pemikirannya yang berpengaruh pada perkembangan hukum Islam di Indonesia. Seperti halnya pemikirannya tentang perempuan yang dilarang untuk ikut terlibat dalam urusan public. Jika perempuan melanggarnya, maka dia dianggap telah merusak tatanan kehidupan laki-laki. Karena menurut masyarakat patriarchal area perempuan adalah area domestic. Hal ini pulalah yang kemudian ditujukan terhadap keputusan politik yang melarang perempuan menjadi pemimpin.

Key word : Wanita, Perempuan dalam keluarga, Fatimah Mernissi

DR. Khoiruddin Nasution, M. A.

Dosen Fakultas Syari'ah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Sdri. Genduk Helen Agustina

Kepada Yth. :

Dekan Fakultas Syari'ah

IAIN Sunan Kalijaga

Di -

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya membaca dan meneliti serta mengadakan perbaikan-perbaikan seperhunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Genduk Helen Agustina

NIM : 9835 3153 / AS

Judul : **STUDI PEMIKIRAN FATIMA MERNISSI TENTANG
KEDUDUKAN PEREMPUAN DALAM KELUARGA**

Sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu hukum Islam pada fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini, kami ajukan skripsi tersebut untuk diterima selayaknya dan mengharap agar segera dimunaqosyahkan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.

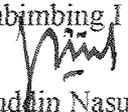
Demikian semoga dapat dimaklumi dan menjadi periksa adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 Oktober 2003 M

03 Ramadan 1424 H

Pembimbing I


DR. Khoiruddin Nasution, M.A.

Fatma Amilia, S. Ag., M. Si.

Dosen Fakultas Syari'ah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Haf : Skripsi

Sdri. Genduk Helen Agustina

Kepada Yth. :

Dekan Fakultas Syari'ah

IAIN Sunan Kalijaga

Di –

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya membaca dan meneliti serta mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Genduk Helen Agustina

NIM : 9835 3153 / AS

Judul : **STUDI PEMIKIRAN FATIMA MERNISSI TENTANG
KEDUDUKAN PEREMPUAN DALAM KELUARGA**

Sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu hukum Islam pada fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini, kami ajukan skripsi tersebut untuk diterima selayaknya dan berharap agar segera dimunaqsyahkan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.

Demikian semoga dapat dimaklumi dan menjadi periksa adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Desember 2003 M

18 Syawal 1424 H

Pembimbing II



Fatma Amilia, S. Ag., M.Si

**FAKULTAS SYARI'AH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul

**STUDI PEMIKIRAN FATIMA MERNISSI TENTANG KEDUDUKAN
PEREMPUAN DALAM KELUARGA**

Telah dimunaqasyahkan di depan sidang munaqasyah pada hari Selasa tanggal 23 Desember 2003 M / 29 Syawal 1424 H dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Hukum Islam.

Yogyakarta, 23 Desember 2003 M
29 Syawal 1424 H

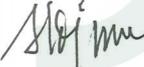

Dekan Fakultas Syari'ah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Drs. H. Malik Madany, MA
NIP. 150 182 698

Panitia Munaqasyah

Ketua Sidang


DR. Airur Rofiq, M.Ag.
NIP. 150 289 213

Sekretaris Sidang


Siti Djazimah, S.Ag.
NIP. 150 282 521

Pembimbing I


DR. Khoiruddin Nasution, MA.
NIP. 150 246 195

Pembimbing II


Fatma Amilia, S.Ag., M.Si.
NIP. 150 277 618

Penguji I


Fatma Amilia, S.Ag., M.Si.
NIP. 150 277 618

Penguji II


H. Syafiq M Hanafi, S.Ag., M.Ag.
NIP. 150 282 012

MOTTO :

“Wanita yang saleh, ialah yang taat kepada ALLAH lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada oleh karena ALLAH telah memelihara mereka”.

(Q.S. An-Nisa’: 34)

“Musa berkata kepada kaumnya: Mintalah pertolongan kepada ALLAH dan sabarlah. Sesungguhnya bumi kepunyaan ALLAH diberikannya kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-Nya. Akibat yang baik adalah bagi orang yang taqwa”.

(Q.S. Al-A’raf: 128)

“Katakanlah: sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku dan matiku semuanya bagi ALLAH Tuhan Semesta Alam”.

(Q.S. Al-An’am: 162)

Belajarliah untuk menjadi sukses dan yakinlah bahwa diri kita diciptakan untuk menjadi sukses.

(Pepatah)

Setiap Zaman Mempunyai Bintang.

(Pepatah)

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- ✚ Ayahanda dan Ibunda tercinta atas pengorbanan, cinta, kasih, sayang, do’a yang tiada putus dan segalanya demi masa depanku.
- ✚ Paklek dan Bulekku yang selama ini telah memberikan motivasi, semangat, dorongan dan do’a.
- ✚ Adikku tersayang Andi dan adik-adik sepupuku; Henny, Iin dan Leo atas kasih sayang dan ‘godaannya’ selama ini.
- ✚ Untukku dan masa depanku.

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين، والصلاة والسلام على سيد الأولين والأخوين
سيدنا محمد، وعلى آله، ومن اهتدى بهديه إلى يوم الدين، أما بعد

Puji syukur al-hamdulillah kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Studi Pemikiran Fatima Memissi tentang Kedudukan Perempuan dalam Keluarga".

Shalawat salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini sepenuhnya sangat jauh dari kesempurnaan. Namun penulis telah berusaha sekuat tenaga dengan kemampuan yang ada untuk menyusun dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan.

Dalam kesempatan ini penulis hendak mengucapkan terima kasih kepada para pihak yang telah membantu terselesainya penulisan skripsi ini, yaitu :

1. Bapak Drs. KH. Malik Madany, M. A., selaku Dekan Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh stafnya.
2. Bapak Drs. Khalid Zulfa, M. Si., selaku Ketua Jurusan al-Ahwal Asy-Syakhsiyyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Khoiruddin Nasution, M. A., selaku pembimbing pertama dan Ibu Fatma Amilia, S.Ag.,M.Si., selaku pembimbing kedua yang telah memberikan

pengarahan, dorongan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan dan penyajian skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan Fakultas Syariah yang telah membantu secara moril.
5. Ayahanda dan Ibunda serta adikku tersayang yang telah memberikan motivasi, semangat, dorongan dan do'a.
6. Paklek dan Bulek serta adik-adik sepupuku yang telah memberikan semangat, dukungan dan do'a.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu sehingga penulisan dan penyusunan skripsi ini cepat terselesaikan.

Hanya kepada Allah SWT penulis berharap untuk membalas budi baik Bapak, Ibu serta teman-teman semua dan semoga dijadikan sebagai amalan yang saleh.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis secara pribadi dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, 02 Oktober 2003 M
06 Sya'ban 1424 H

Penulis,



Genduk Helen Agustina

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| Halaman Judul | i |
| Nota Dinas | ii |
| Halaman Pengesahan..... | iv |
| Halaman Motto dan Persembahan..... | v |
| Kata Pengantar..... | vi |
| Daftar Isi..... | viii |
| Pedoman Transliterasi | x |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Pokok Masalah | 6 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 6 |
| D. Telaah Pustaka | 7 |
| E. Kerangka Teoretik | 9 |
| F. Metode Penelitian | 13 |
| G. Sistematika Pembahasan | 15 |
| | |
| BAB II BIOGRAFI FATIMA MERNISSI | 17 |
| A. Riwayat Hidup | 17 |
| B. Karya-karyanya..... | 20 |
| C. Aktivasnya | 22 |
| | |
| BAB III TINJAUAN UMUM TENTANG KEDUDUKAN | |
| PEREMPUAN DALAM KELUARGA | 23 |
| A. Perempuan di Masa Pra-Islam dan di Masa Islam..... | 23 |
| B. Hak dan Kewajiban Perempuan dalam Keluarga | 30 |

| | |
|---|-----------|
| C. Pandangan Fatima Mernissi tentang Kedudukan Perempuan dalam Keluarga..... | 50 |
| BAB IV PEMIKIRAN FATIMA MERNISSI TENTANG KEDUDUKAN PEREMPUAN DALAM ISLAM | 56 |
| A. Konsep Keadilan dan Kesejajaran antara Laki-laki dan Perempuan | 56 |
| B. Pengaruh Pemikiran Fatima Mernissi terhadap Perkembangan Hukum Islam di Indonesia..... | 72 |
| BAB V PENUTUP..... | 81 |
| A. Kesimpulan..... | 81 |
| B. Saran-saran..... | 82 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 84 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| Lampiran I. Terjemah Ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis | I |
| Lampiran II. Biografi..... | VIII |
| CURICULUM VITAE | |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

I. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|--------|-------------|--------------------|
| ا | Alif | | Tidak dilambangkan |
| ب | ba' | B | |
| ت | ta' | T | |
| ث | sa' | Ṣ | S titik di atas |
| ج | Jim | J | |
| ح | ha' | Ḥ | H titik di bawah |
| خ | ha' | Kh | |
| د | Dal | D | |
| ذ | Zal | Ẓ | Z titik di atas |
| ر | ra' | R | |
| ز | za' | Z | |
| س | Sin | S | |
| ش | Syin | Sy | |
| ص | Sad | Ṣ | S titik di bawah |
| ض | Dad | Ḍ | D titik di bawah |
| ط | ta' | Ṭ | T titik di bawah |
| ظ | za' | Ẓ | Z titik di bawah |
| ع | 'ain | ʿ | Koma terbalik |
| غ | Gain | G | |
| ف | fa' | F | |
| ق | Qaf | Q | |
| ك | Kaf | K | |
| ل | Lam | L | |
| م | Mim | M | |
| ن | Nun | N | |
| و | Wawu | W | |
| هـ | ha' | H | |
| ء | Hamzah | ʾ | Apostrof |
| ي | ya' | y | |

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

حِجَّةٌ ditulis Hujjah

تَمَدَّدٌ ditulis ta'ammadad

III. Ta' Marbutah di akhir kata ditulis h

شَرِيعَةٌ ditulis Syari'ah

ظَاهِرَةٌ ditulis Zāhirah

Ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia seperti, shalat, zakat dll., kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

IV. Vokal Pendek

_____ / Fathah ditulis a

_____ Kasrah ditulis i

_____ / Dammah ditulis u

V. Vokal Panjang

1. Fathah + alif ditulis a

ظَاهِرٌ ditulis Zāhir

2. Fathah + Ya' mati ditulis a

يَسِيٌّ ditulis Yas'ā

3. Kasrah + Ya' mati ditulis i

الرَّحِيمِ ditulis ar-rahīm

4. Dammah + wawu ditulis u

حَقُوقٌ ditulis huqūq

VI. Vokal Rangkap

1. Fathah + Ya' mati ditulis ai

بينكم ditulis bainakum

2. Fathah + Wawu mati ditulis au

قوم ditulis qaumun

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم ditulis a'antum

أعدت ditulis u'iddat

VIII. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf qomariyah

الأحكام ditulis al-ahkām

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menghilangkan huruf l dan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

الشمسية ditulis asy-syamsiyyah

IX. Pemilihan kata-kata dalam rangkaian kalimat

1. نوالفروض ditulis zawī al-furūd
2. اهل السنة ditulis ahl as-sunnah

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wacana keperempuanan yang diartikulasikan oleh gerakan feminis tengah menggejala bukan saja pada negara-negara sekuler di Barat, tempat lahir gerakan ini, tetapi juga di negara-negara Islam, seperti Pakistan, Marokko dan lain-lain, tidak ketinggalan pula negara yang dikatakan semi – sekuler seperti Indonesia. Menurut Fatima Mernissi dalam karyanya *Women and Islam : An Historical and Theological Enquiry*, bahwa gerakan feminis sesungguhnya telah dipelopori oleh Islam sejak kelahirannya pada masa Rasul Muhammad S.A.W. Penyimpangan sejarah dilakukan oleh penguasa-penguasa setelah berlakunya masa kenabian.¹⁾

Catatan sejarah mengungkapkan bahwa Islam lahir dalam kehidupan masyarakat jahiliyah yang sangat merendahkan harkat dan martabat kaum perempuan. Sebelum Islam datang kedudukan kaum perempuan, hanyalah dijadikan objek yang dilecehkan di jalan yang seringkali menjadi sasaran komoditas perbudakan dan seksual.²⁾ Pandangan yang diterima oleh kebanyakan orang waktu itu melihat perempuan sebagai penghalang kemajuan terutama, di saat peperangan.

¹⁾ Fatima Mernissi, *Women and Islam : An Historical and Theological Enquiry*, (Oxford: Basil : Blackwell, 1991), hlm. 24.

²⁾ Fatima Mernissi, *Wanita di dalam Islam*, Terj. Yazira Radianti, Cet. 1, (Bandung : Pustaka, 1994), hlm. 229.

Secara historis telah terjadi dominasi laki-laki dalam semua masyarakat di sepanjang zaman, kecuali dalam masyarakat matriarkhi, yang jumlahnya tidak seberapa. Perempuan dianggap lebih rendah daripada laki-laki, sehingga dari sini muncullah ketidaksetaraan antara laki-laki dan perempuan.³⁾ Para pengamat masalah-masalah perempuan dan keperempuanan akhirnya berkesimpulan bahwa sepanjang sejarah peradaban manusia, peran perempuan lebih menonjol dalam bidang domestik, baik sebagai istri maupun sebagai ibu rumah tangga.⁴⁾

Ketidakadilan perlakuan terhadap perempuan baik dalam kehidupan masyarakat maupun pada lingkungan yang lebih kecil yaitu keluarga masih sering ditemukan. Seperti, suami seringkali membebankan seluruh urusan rumah tangga kepada pundak istrinya, sebagaimana sebagian masyarakat Indonesia menganggap sebagai kewajiban dan bahkan kodrat perempuan yang pada akhirnya terjadi konotasi yang merugikan bagi kaum perempuan. Hal ini memang rasanya sangat menyedihkan dan bahkan sangat memalukan karena sampai terjadi di dunia Islam. Sebab pada saat yang bersamaan al-Qur'an sebagai kitab sucinya secara normatif sangat menghargai perempuan. Ini terlihat bagaimana al-Qur'an sangat tegas memandang laki-laki dan perempuan *equal*⁵⁾ yang menjadi salah satu misi kedatangan Islam. Oleh karena itu membicarakan masalah perempuan dalam rangka upaya perubahan yang mengarah kepada terwujudnya sistem atau pranata sosial yang secara gender lebih adil dan egaliter, tetap merupakan hal yang signifikan.

³⁾ Ashghar Ali Engineer, *Hak-hak Perempuan dalam Islam*, Terj. Farid Wajidi dan Cici Farkha Assegaf, cet. 2, (Yogyakarta : LSSPPA

⁴⁾ Yunahar Ilyas, *Feminisme dalam Kajian Tafsir Al-Qur'an Klasik dan Kontemporer*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 290.

⁵⁾ Aminah Wadud Muhsin, *Qur'an and Women*, (Kuala Lumpur : Fajar Bakti SDN. BHD, 1922), hlm. 127.

Pertanyaan yang kini muncul adalah sejauhmana sebenarnya pengakuan Islam terhadap harkat dan martabat perempuan serta status apa yang telah diberikan al-Qur'an kepada perempuan. Apakah status yang setara atau status yang lebih rendah?. Pertanyaan ini muncul karena di satu pihak islam menyatakan kesetaraan, dan di lain pihak terkesan memberikan kedudukan yang berbeda antara laki-laki dan perempuan dalam banyak hal. Dalam bidang hukum keluarga misalnya, lelakilah yang berhak menikahi, sedangkan perempuan statusnya sebagai yang dinikahi. Mahar atau maskawin diserahkan oleh laki-laki kepada perempuan, bukan sebaliknya. Dan sebagai obyek perempuan yang akan dinikahi boleh dilihat bagian tubuhnya atau diinspeksi oleh calon suaminya, seperti layaknya barang yang ada dalam proses penawaran. Karena lelaki adalah yang bertindak sebagai subyek dalam pernikahan, maka lelaki pulalah yang berhak menjadi subyek dalam perceraian. Perempuan tidak boleh menuntut perceraian, maksimal yang bisa dilakukan adalah mengajukan mosi tak percaya pada *qadi*.

Hal inilah yang menyebabkan adanya gerakan emansipasi yang dinamakan sebagai gerakan feminisme yaitu gerakan yang menginginkan keadilan dan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Para pendukung gerakan ini menggunakan analisis gender untuk mencapai keadilan serta menempatkan perempuan dalam posisi yang setara dengan laki-laki, sehingga tidak ada perbedaan-perbedaan yang diskriminatif. Analisis gender ini menginginkan sebuah tatanan sosial yang egaliter sekaligus mengenyahkan tatanan sosial yang timpang atau tidak adil. Analisis gender ini berlaku dalam berbagai tingkat yang meliputi individu, keluarga dan masyarakat.

Wacana tentang perempuan, secara umum memang unik dan menarik, antara lain karena sangat kaya perspektif dan melibatkan pendekatan dan disiplin ilmu yang beragam. Dengan demikian banyak bermunculan pemikir-pemikir muslim yang mengkaji masalah relasi antara laki-laki dan perempuan. Di antaranya adalah Ashghar Ali Engineer, Amina Wadud Muhsin, Riffat Hasan dan Fatima Mernissi. Dalam diskursus modern mereka dikenal sebagai feminis-feminis muslim.⁶⁾ Dan mereka adalah para feminis yang menunjukkan sifat keseriusannya ingin memperjuangkan kesetaraan status antara laki-laki dan perempuan.⁷⁾

Tulisan ini dimaksudkan untuk membahas pemikiran Fatima Mernissi tentang kedudukan perempuan dalam keluarga. Dalam kebanyakan karya-karyanya, ia sering menggugat hubungan negara, agama dan kehidupan perempuan. Ia berangkat dari kondisi yang ia saksikan di negara kelahirannya, yang ia nilai masih banyak mengeluarkan kebijakan-kebijakan dan praktek yang kurang menghargai perempuan. Dalam karyanya juga banyak menghadirkan hadis-hadis misoginis. Salah satu hadis yang ia sebut misoginis adalah yang menyatakan posisi perempuan sama dengan anjing dan keledai sehingga membatalkan salat seseorang.⁸⁾

Telaah Mernissi terhadap permasalahan perempuan (istri) dalam keluarga ini dijelaskan melalui konsep ruang dan *hijab* yang dikajinya. Menurutnya, *hijab* merupakan instrumen pembatasan, pemisahan dan pengucilan terhadap perempuan dari ruang publik dan baginya merupakan bentuk pemahaman

⁶⁾ Yunahar Ilyas, *Feminisme...*, hlm.4.

⁷⁾ *Ibid.*, hlm. 5.

⁸⁾ Fatima mernissi, *Wanita di dalam Islam*, hlm. 82.

keagamaan dominan (yang notabene dikuasai oleh laki-laki).⁹⁾ Konsep ruang dan *hijab* ini menyebabkan perempuan tidak dapat bergerak bebas di luar rumah karena mereka selalu dalam pengawasan kepala keluarga (suami). Seorang Kepala keluarga ini memiliki hak tunggal atas tubuh perempuan sekaligus kontrol monopoli atas seksualitas dan reproduksi mereka.¹⁰⁾

Dengan mencoba merekonstruksi sejarah islam, sehingga tercipta sebuah pranata sosial yang bebas dari bias-bias kepentingan yang melingkupinya. Dalam diskursusnya ini, Mernissi menggambarkan bahwa ajaran agama bisa dengan mudah untuk dimanipulasi. Pemahaman agama telah tereduksi karena kentalnya budaya patriarkhis yang menyebabkan perempuan selalu berada dalam posisi subordinat. Sehingga tanpa adanya pembongkaran tradisi yang dianggap sakral oleh masyarakat selama ini yang melahirkan kecenderungan-kecenderungan misoginis, perempuan akan terdiskriminasi.

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa mengapa Fatima Mernissi menjadi kajian utama dalam penelitian ini. Dengan paradigma yang cukup kontroversial, berbeda dengan Riffat Hasan dan Amina Wadud Muhsin dengan dasar teori feminisnya, Fatima Mernissi menggunakan metode historis – kontekstual, yaitu dengan memeriksa ketepatan makna kata, melakukan peninjauan atas konsistensi filosofis dari penafsiran yang telah ada dan prinsip etis yang mendasarkan sisi atas keadilan. Tertarik akan hal ini, penulis bermaksud mengkaji lebih dalam tentang kedudukan perempuan dalam keluarga. Sedangkan alasan penulis menghadirkan pemikiran tokoh ini adalah adanya harapan bahwa pada nantinya dapat

⁹⁾ *Ibid.*, hlm 128.

¹⁰⁾ Fatima Mernissi, *Pemberontakan Wanita*, Terj. Rahmani Astuti, cet. 1, (Bandung : Mizan, 1999), hlm. 104.

mengungkapkan persoalan gender secara lebih objektif, karena selama ini perempuan jarang sekali dilibatkan untuk membicarakan persoalan mereka. Padahal merekalah yang tentunya lebih banyak tahu tentang apa yang mereka alami.

B. Pokok Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, penulis dapat merumuskan pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu :

Bagaimanakah kedudukan perempuan sebagai istri dalam keluarga menurut pandangan Fatima Mernissi ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis pemikiran Fatima Mernissi tentang kedudukan perempuan dalam keluarga.
2. Untuk menjelaskan pengaruh atau konsekuensi logis pemikiran Fatima Mernissi terhadap hukum Islam.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan pada umumnya dan khususnya bagi para peminat studi tentang masalah perempuan.
2. Memberikan kajian alternatif terhadap kajian yang berkembang selama ini dalam bidang kedudukan perempuan dalam Islam.

D. Telaah Pustaka

Kajian tentang gerakan pembaharuan perempuan telah banyak beredar di kalangan masyarakat, baik berupa buku maupun tulisan-tulisan lepas di media massa. Hal ini berbarengan dengan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan kesetaraan kedudukan perempuan dan laki-laki pada segala kehidupan bermasyarakat.

Dalam merespon persoalan kedudukan perempuan dalam Islam, sepengetahuan penulis setelah melakukan penelusuran dan pengkajian terhadap karya ilmiah (skripsi) ada satu skripsi yang mengkaji pemikiran Fatima Mernissi, yaitu skripsi yang ditulis oleh Emi Fatmawati yang berjudul *Pemikiran Fatima Mernissi tentang Konstruksi Seksual dalam Hukum Islam*. Skripsi ini berisi tentang bagaimana konstruksi metodologi yang ditawarkan Fatima Mernissi serta apa dan bagaimana konstruksi pemikiran Fatima Mernissi tentang konstruksi seksual dalam hukum Islam, implikasinya serta konsekuensinya terhadap hukum Islam. Selain skripsi terdapat artikel dalam jurnal ilmu syari'ah 'Asy-Syir'ah' Vol. 35, No. II, Th. 2001, yakni *Peran Perempuan dalam Islam; Studi atas Pemikiran Fatima Mernissi*,¹¹⁾ yang berisi tentang seputar hubungan laki-laki dan perempuan dalam masyarakat Islam yang meliputi persamaan hak dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan, yang ditulis oleh Ahmad Bunyan Wahib.

Fatima Mernissi dan Riffat Hasan dalam bukunya yang berjudul *Setara dihadapan Allah* merupakan hasil karya bunga rampai yang memaparkan bahwa

¹¹⁾ Ahmad Bunyan Wahib, "Peran Perempuan dalam Islam" *jurnal Asy-Syir'ah*, Vol. 35, No. II, Th. 2001.

sunber ketidakadilan terhadap perempuan dalam Islam adalah budaya patriarki. Selama berabad-abad sejarah Islam, al-Qur'an dan hadis hanya ditafsirkan oleh laki-laki muslim yang tidak bersedia melaksanakan tugas-tugas mendefinisikan status ontologis, teologis, sosiologis dan eskatologis perempuan muslim.¹²⁾ Pembongkaran mitos penciptaan manusia dan kejatuhan manusia yang telah menyudutkan posisi perempuan yang dilakukan Riffat Hasan dan Mernissi menunjukkan bahwa al-Qur'an sangat memperhatikan pembebasan manusia, baik perempuan maupun laki-laki dan al-Qur'an memberikan yang lebih banyak mengenai penegakan keadilan dalam konteks hubungan keluarga ketimbang mengenai pokok-pokok persoalan yang lain.

Dalam masalah kedudukan perempuan dalam keluarga menurut pemikiran Fatima Mernissi ini sepengetahuan penulis belum ada yang membahasnya. Sehingga penulis tertarik untuk membahas masalah ini.

E. Kerangka Teoretik

Islam diturunkan oleh Allah S.W.T ke dunia ini melalui Nabi Muhammad S.A.W sebagai Nabi dan Rasul yang terakhir untuk menyempurnakan ajaran sebelumnya, karena itulah ajaran Islam sesuai dengan kondisi zaman dan masyarakat. Dimanapun ajaran Islam dapat menjawab tantangan zaman. Dan tak ada seorangpun yang membantah bahwa agama dihadirkan Tuhan di tengah-tengah manusia untuk menegakkan kemaslahatan, kasih sayang, hak dan keadilan

1

¹²⁾ Fatima Mernissi dan Riffat Hasan, *Setara dihadapan Allah*, alih bahasa team LSPPA, (Yogyakarta: LSPPA, 1995), hlm. 70-71.

tanpa pandang bulu dan termasuk sebagai pelopor peningkatan martabat kaum perempuan serta pendorong pencarian kebenaran lewat ilmu pengetahuan.¹³⁾

Dalam Islam, konsep *rahmatan li al-'Alamin* menegaskan komitmen itu. Untuk lebih tegas lagi, ide normatif tersebut terumuskan dalam lima konsep dasar perlindungan hak-hak manusia dengan sebutan istilah *al-Maslahah ad-Daruri* atau lebih terkenal dengan *al-Kulliyat al-Khams*, yakni perlindungan atas agama, jiwa, akal, keturunan dan harta benda.¹⁴⁾ Lima hak dasar ini bersifat universal dan diakui oleh semua agama dan merupakan norma yang melekat dalam fitrah manusia dan kemanusiaan. Senada dengan ungkapan Abdul Wahhab Khallaf bahwa tujuan syari'at adalah untuk merealisasikan kemaslahatan umat manusia, kelima konsep tersebut diklasifikasikan dalam tiga peringkat yaitu *daruriyah* (kebutuhan primer), *hajiyah* (kebutuhan skunder) dan *tahsimiyah* (kebutuhan mewah). Pengelompokan ini berdasarkan pada tingkat kebutuhan dan skala prioritas.¹⁵⁾

Dari masa ke masa, kehidupan manusia terus berkembang pesat dan senantiasa mengalami perubahan. Dengan perubahan masyarakat itu dapat berupa tatanan sosial, budaya ekonomi, persoalan-persoalan baru dan kebutuhan-kebutuhan baru. Sehingga persoalan-persoalan hukum senantiasa musnah sesuai dengan kebutuhan, tuntutan tempat dan waktu. Konsekuensinya, tentu saja

¹³⁾ Munawir Sjadzali, *Jihad Kemusiaan*, Cet 1, (Jakarta : Paramadina 1997), hlm 2 – 3.

¹⁴⁾ Muhammad Khalid Masud, *Filsafat Hukum Islam ; Studi Tentang Hidup dan Pemikiran Abu Ishaq al-Syatibi*, Terj. Ahsin Muhammad, Cet.1, (Bandung : Pustaka, 1996), hlm 245.

¹⁵⁾ Abdul Wahhab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqh, Alih Bahasa* : Prof. Drs.K.H. Masdar Helmy, Cet.2, (Bandung : Gema Risalah Press, 1996), hlm 356.

menentukan aktualiasasi hukum yang mampu mewedahi kebutuhan mereka sehingga terjadi keselarasan antara perkembangan mereka dengan kode etik atau norma kehidupan.

Oleh karena kemaslahatan masyarakat bersifat universal dan dapat berubah menurut perubahan suasana, maka asumsi terhadap kehendak Tuhan mungkin berubah dan mungkin pula ditanggapi secara berbeda. Karena itulah maka ijtihad menjadi sebuah kebutuhan, bahkan suatu keniscayaan bagi masyarakat Islam yang ingin hidup bersama Islam.

Dalam sejarah Islam kegiatan ijtihad ini pernah mengalami masa keemasan yakni pada masa abad pertengahan yang ditandai dengan lahirnya karya-karya fiqh yang fundamental. Tetapi ketika dilihat dengan kaca mata masa kini akan terasa bahwa hasil ijtihad ulama masa lalu itu kental bias gendernya.

Salah satu persoalan tersebut adalah mengenai kedudukan perempuan dalam keluarga. Persoalan ini adalah persoalan yang kontroversial, terutama seputar sistem relasi antara laki-laki dan perempuan dalam keluarga. Keluarga adalah jiwa masyarakat dan tulang punggungnya. Jika dalam jiwa sudah terbangun konsep keadilan maka akan melahirkan sikap yang egaliter dalam kehidupan bermasyarakat. Seseorang dapat menjadi apa yang diinginkan atau menduduki posisi yang diinginkan dengan catatan dia bisa memenuhi syarat dari kedudukan atau posisi tersebut diaplikasikan dalam konteks keluarga tidak ada diskriminasi terhadap jenis kelamin adalah adanya kerja sama yang baik antara suami istri. Masing-masing melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan ketentuan yang disepakati kedua belah pihak.

Dalam masyarakat patriarkhis dengan dominasi peran laki-laki dalam masyarakat. Akibatnya adalah munculnya ketidakseimbangan dan ketidakadilan peran laki-laki dan perempuan. Perempuan menjadi pihak yang dirugikan. Pada hal kedudukan perempuan dalam pandangan ajaran Islam tidak sebagaimana diduga atau dipraktekkan sementara masyarakat. Ajaran Islam pada hakikatnya memberikan perhatian yang sangat besar serta kedudukan yang terhormat kepada perempuan. Dalam ayat al-Qur'an disebutkan :

¹⁶⁾ **وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ صَلْصَالٍ مِنْ حَمَاءٍ مَسْنُونٍ**
يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا
¹⁷⁾ **رِجَالًا وَنِسَاءً كَثِيرًا مِنْكُمْ أَعْيُنٌ عَابِدُونَ لِيُحْكُمَ لَكُمْ فِي مَا خَلَقْتُمْ مِنْكُمْ وَإِنَّكُمْ عِنْدَ رَبِّكُمْ كَانُونَ**

Ayat-ayat yang dikemukakan di atas menunjukkan bahwasannya manusia diciptakan dari jenis yang sama, yaitu dari tanah, tidak ada perbedaan dalam proses penciptaan laki-laki dan perempuan. Kalaupun secara biologis laki-laki dan perempuan berbeda, namun al-Qur'an tidak menonjolkan perbedaan tersebut akan tetapi justru lebih menunjukkan unsur persamaan yang mendorong manusia untuk saling bekerja sama karena kesetaraan antara mereka.

Al-Qur'an tidak pula berusaha menghapus perbedaan jenis kelamin, yang akan memenuhi kebutuhannya. Tetapi al-Qur'an tidak mengusulkan atau mendukung peran tunggal atau definisi tunggal mengenai seperangkat peran bagi setiap jenis kelamin dalam setiap kebudayaan. Al-Qur'an mengakui fungsi laki-

¹⁶⁾ Al-Hijr (15) : 26.

¹⁷⁾ An-Nisa⁷ (4) : 1.

laki dan perempuan, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat tanpa ada aturan rinci yang mengikat mengenai bagaimana keduanya berfungsi secara kultural.

Sesungguhnya kedudukan antara laki-laki dan perempuan di mata Allah S.W.T adalah sama, yang membedakan antara keduanya adalah tingkat ketakwaan mereka kepada Tuhannya. Seperti yang terdapat dalam ayat al-Qur'an di bawah ini :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
 لِتَعَارَفُوا إِنَّ الْأَكْرَمَ عِنْدَ اللَّهِ اتَّقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

¹⁸⁾

Dalam upaya merekonstruksi fiqh perempuan, terhadap alat lain, yakni analisis gender. Untuk memahami kata gender ini harus dibedakan dengan kata seks (jenis kelamin). Pengertian jenis kelamin merupakan penafsiran atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu.¹⁹⁾ Sedangkan konsep gender adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural.²⁰⁾

Gender sebagai pisau analisis ini penting untuk memahami dan menganalisis tentang apa yang adil dan apa yang tidak adil serta bagaimana

¹⁸⁾ Al-Hujurat (49) : 13.

¹⁹⁾ Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi sosial*, cet. 6, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 7-8.

²⁰⁾ *Ibid.*, hlm. 8.

mekanisme ketidakadilan yang menjadi prinsip dasar agama akan berkembang sesuai dengan pemahaman atau realita sosial karena prinsip dasar seruan agama Islam adalah untuk menegakkan keadilan akan tetap relevan.²¹⁾

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya bercorak *library* (kepuustakaan), yakni semua berdasarkan pada bahan-bahan tertulis, baik berupa buku, ensiklopedi, kitab-kitab, jurnal, majalah dan lain-lain. Sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif analitik. Metode penelitian deskriptif analitik ini dimaksudkan untuk memecahkan masalah dengan jalan mengumpulkan data dan kemudian menyusun atau mengklasifikasikan dilanjutkan menganalisa dan menginterpretasikan untuk kemudian diperoleh hasil.

2. Pendekatan Penelitian

Untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian ini penyusun menggunakan pendekatan sosio-historis. Jadi penelitian ini tidak hanya membahas mengenai kedudukan perempuan secara normatif tetapi juga melihat aspek sosiologis dan historis yang turut serta mewarnai penafsiran masalah ini.

3. Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah termasuk data pemikiran yang dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data literer, yaitu penelusuran bahan-bahan pustaka yang searah dengan objek kajian yang dimaksud. Dalam teknik ini tercakup data primer dan skunder. Data primer meliputi karya-karya

²¹⁾ *Ibid.*, hlm. 135.

Fatima Mernissi yakni *Wanita di dalam Islam, Pemberontakan Wanita* dan *Beyond The Veil; Seks dan Kekuasaan, Dinamika Pria-Wanita dalam Masyarakat Muslim Modern*. sedangkan data skunder berupa buku-buku, tulisan-tulisan atau bahan pustaka lainnya yang relevan dan mendukung terhadap objek penelitian yaitu *Tafsir Kebencian* karya Zaitunah Subhan, *Wanita di dalam Al-Qur'an* karya Amina Wadud Muhsin dan lain-lain.

4. Analisis Data

Setelah data yang diperlukan diperoleh dan terkumpul, maka perlu suatu bentuk teknik analisa data yang tepat. Penganalisaan data merupakan tahap yang penting karena pada tahap ini data yang sudah terkumpul akan diolah dan dianalisa guna memecahkan dan menjelaskan masalah yang telah dikemukakan dimuka. Untuk analisa data dalam penelitian ini penulis mempergunakan analisa data kualitatif untuk membuat catatan-catatan dan menyusun ikhtisar yang sistematis. Sedangkan teknik analisa data yang digunakan adalah sbb. :

- a) Deduktif, yaitu analisa yang berangkat dari generalisasi-generalisasi yang bersifat umum ditarik pada fakta yang bersifat khusus.²²⁾
- b) Induktif, yaitu analisa yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa konkret, kemudian dari peristiwa-peristiwa khusus konkret itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.²³⁾

²²⁾ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1993), I : 42.

²³⁾ *Ibid.*, hlm. 42.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika penulisan skripsi sebagai langkah awal, penyusun memaparkan latar belakang masalah untuk memperjelas faktor-faktor timbulnya masalah yang akan diteliti dan memperjelas alasan-alasan yang menjadi masalah tersebut dipandang menarik serta penting untuk diteliti. Pokok masalah yang dirumuskan secara rinci dan spesifik tentang ruang lingkup masalah yang akan diteliti. Tujuan dan kegunaan, agar memiliki alur dan arah yang jelas serta dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pihak manapun yang memiliki kepentingan. Tela'ah pustaka menerangkan bahwa masalah yang diteliti unik dan menarik serta belum pernah diteliti. Kerangka teoretik sebagai cara pandang pemandu dalam penelitian yang akan dilakukan dan metode penelitian sebagai langkah-langkah yang akan ditempuh dalam menyimpulkan dan menganalisa data yang digunakan dalam penelitian. Dan yang terakhir, sistematika pembahasan untuk memudahkan dalam menguraikan hasil penelitian yang akan penyusun lakukan.

Demi kejelasan sosok Fatima Mernissi secara utuh pada Bab dua perlu dibahas Biografi Fatima Mernissi yang terdiri dari tiga Sub bab, yakni riwayat hidup, karya-karyanya dan aktivitas akademiknya.

Agar pembahasan studi pemikiran Fatima Mernissi tentang kedudukan perempuan dalam Islam lebih jelas maka secara deskriptif analitik dilakukan tinjauan umum tentang kedudukan perempuan dalam keluarga, terdiri dari tiga Sub bab yakni perempuan dimasa pra-Islam dan perempuan dimasa Islam, hak

dan kewajiban perempuan dalam keluarga dan Pandangan Fatima Mernissi tentang kedudukan perempuan sebagai istri dalam keluarga.

Pada Bab empat akan dibahas tentang pembahasan terhadap pemikiran Fatima Mernissi tentang kedudukan perempuan dalam keluarga, dengan dua Sub bab yakni konsep keadilan dan kesejajaran antara laki-laki dan perempuan dan pengaruh pemikiran Fatima Mernissi terhadap perkembangan hukum Islam di Indonesia.

Bab lima merupakan bab yang terakhir yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa apa yang dilakukan Memissi dengan kritik sejarahnya adalah dalam rangka membebaskan kaum perempuan dari keterkungkungan tradisi patriarkhi yang bertopeng di balik doktrin-doktrin agama yang sesungguhnya hanyalah *social construction*. Sesungguhnya kedudukan perempuan (istri) dan laki-laki (suami) dalam keluarga adalah setara, mereka mempunyai hak dan kewajiban yang sama. Di mana hak seorang istri merupakan kewajiban suami sedang kewajiban istri merupakan hak suami. Mereka adalah sebagai mitra yang saling melengkapi satu sama lain.

Adapun adanya tindakan diskriminatif terhadap perempuan, menurut Memissi adalah hasil konstruksi sosial dan merupakan rekayasa masyarakat patriarkhal untuk melanggengkan kekuasaan mereka. Persoalan ini tidak ada hubungannya sama sekali dengan tradisi Islam yang sebenarnya. Jika hak-hak perempuan merupakan 'masalah' bagi kaum laki-laki, hal itu bukanlah karena al-Qur'an ataupun Nabi. Bukan pula karena baju Islam. Melainkan semata-mata karena hak-hak tersebut bertentangan dengan kepentingan kaum laki-laki. Hal ini kemudian dikukuhkan oleh keinginan kaum laki-laki membuat penafsiran-penafsiran yang menguntungkan laki-laki.

Adanya anggapan bahwa Islam tampak diskriminatif atau bahkan misoginis terhadap perempuan disebabkan oleh asumsi-asumsi teologis yang keliru

dari pemahaman sejarah yang disakralkan. Sebab oleh adanya penafsiran-penafsiran yang bias patriarkhi dan juga oleh pengaruh-pengaruh tradisi Yahudi dan Kristen yang masuk lewat hadis-hadis yang dikategorikan sebagai hadis yang berbau *israiliyyat*. Menurut Mernissi kedudukan laki-laki dan perempuan (suami-istri) adalah sama dalam keluarga tidak ada perbedaan antara keduanya yang membedakan hanyalah tingkat ketakwaannya kepada Allah SWT.

Dalam pemikiran-pemikirannya Ia selalu menggunakan al-Qur'an sebagai tolok ukur, karena menurutnya al-Qur'an adalah satu-satunya sumber nilai tertinggi dan dijamin otentitasnya oleh Allah swt. sendiri. Dengan sikapnya yang terlalu bersemangat sehingga berimplikasi pada hasil pemikirannya yang terkesan emosional. Bagaimanapun juga Mernissi adalah manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan. Namun hal ini tidak mengurangi apresiasi terhadap hasil pemikirannya yang berpengaruh pada perkembangan hukum Islam di Indonesia. Seperti halnya pemikirannya tentang perempuan yang dilarang untuk ikut terlibat dalam urusan publik. Jika perempuan melanggarnya, maka dia dianggap telah merusak tatanan kehidupan laki-laki. Karena menurut masyarakat patriarkhal area perempuan adalah area domestik. Hal ini pulalah yang kemudian ditujukannya terhadap keputusan politik yang melarang perempuan menjadi pemimpin.

B. Saran

Bila perempuan dan laki-laki memiliki banyak persamaan dalam berbagai hal, tidak bijaksana jika kita masih membatasi gerak dan ruang lingkup perempuan.

Yang terbaik yang harus dilakukan adalah adanya saling pengertian dan masalah apa pun yang terjadi dalam keluarga baik mengenai pembagian tugas, pembagian hak harus dimusyawarakan.

Ketiadaan aturan eksplisit dalam al-Qur'an soal pembagian kerja, menyebabkan setiap masyarakat dapat menentukannya. Akan tetapi, perlu dicatat bahwa eksistensi persamaan pada peringkat etika religius lebih penting daripada perbedaan nilai yang telah ditentukan oleh berbagai sistem sosial pada peringkat fungsi sosial yang cenderung menyeretnya pada ketidaksamaan. Al-Qur'an mengimbangi kecenderungan perbedaan nilai dalam masyarakat dengan menyebutkan adanya ganjaran yang sama bagi setiap perbuatan yang dilakukan individu dalam konteks fungsi sosial mereka.

Kadangkala terdapat pelajaran penting dan nilai yang bisa diambil dan pengalaman perempuan dalam mengasuh dan merawat anak. Kaum lelaki juga bisa atau terbuka kemungkinan untuk berpartisipasi penuh di rumah dan ikut merawat anak-anak, sehingga tercipta petualangan kolektif dari hidup dan kemajuan untuk mewujudkan dunia manusia laki-laki dan perempuan yang lebih baik, lebih bahagia, seimbang, adil dan dinamis.

Akhirnya dengan tidak mengabaikan faktor-faktor sosiologi, budaya dan kondisi yang ada, perlu dirumuskan kembali suatu pemikiran tentang teologi gender yang Islami-integratif yang mendukung keseimbangan fungsi, peran dan kedudukan dari segi moral dan sosial sebagaimana yang diamanatkan Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

A. Kelompok al-Qur'an dan Tafsir

- Abduh, Muhammad, *Tafsir al-Manar*, Kairo : Maktabah qahirah.
- Ilyas, Yunahar, *Feminisme dalam Kajian Tafsir al-Qur'an klasik dan kontemporer*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997.
- Junus, Mahmud, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung : Al-Ma'arif, 1998.
- Maraghi, Ahmad Mustafa al-, *Tafsir al-Maraghi*, 30 Juz, Mesir : Maktabah wa Matba'ah Mustafa al-Babi al-Halabi wa Auladuh, 1974.
- Muhsin, Amina Wadud, *Qur'an and Women*, Kuala Lumpur : Fajar Bakti, SDN. BHD.
- Rida, al- Sayyid Muhammad Rasyid, *Tafsir al-Manar*, 12 Jilid, Mesir : al-Haijah al-Misriyah li al-Kitab, 1997.
- Subhan, Zaitunah, *Tafsir Kebencian : Studi Bias Gender dalam Tafsir al-Qur'an*, Yogyakarta : LKiS, 1999.
- Syihab, Muhammad quraisy, *Wawasan al-Qur'an : Tafsir Maudui*, Bandung : Mizan, 1997.
- , *Membunikan al-Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung : Mizan, 1996.
- Umar, Nasaruddin, *Argumen Kesetaraan Gender : Perspektif al-Qur'an*, Jakarta : Paramadina, 2001.

B. Kelompok Hadis

- Asqalani, Ibnu Hajar al -, *Fath al-Bari bi Syarh al-Bukhari*, 13 Juz, Mathba'ah as-Salafiyah.
- Bik, al-Hasyimi, *Muhtar al-Hadis an-Nabawiyah*, Kairo : Mathba'ah Hijazi, 1948.
- Bukhari, Imam, *Matn al-Bukhari*, Mesir : isa al-Babi al-Halabi wa Syurakauh.

- Daud, Abu, *Sunan Abi Daud*, 4 Jilid, Dar Ihya'i as-Sunnah an-Nabawiyah.
Ibrahim, Abu al-Fadal, *Tarikh at-Thabari*, Mesir : Dar al-Ma'arif, 1962.
- Majah, Ibnu, *Sunan Ibnu Majah*, 2 Jilid, Mesir : Isa al-Babi al-Halabi, 1952.
- Muslim, Imam, *Sahih Muslim*, 8 Juz, Beirut : Dar al-Fikr, 1972.
- Wafi, Abi Abdul Wahid, *Bait at-Ta'ah wa Ta'addud az-Zaujat wa at-Talaq fi al-Islam*, Muassasah al-Matbuat al-Hadisah, 1960.
- Zahrah, Muhammad Abu, *Muhadarat fi Aqqd az-Zaujat wa Asaruh*, Mesir : Dar al-Fikr al-Arabi.

C. Kelompok Fiqh

- Baghdadi, Abdurrahman al -, *Emansipasi Adakah dalam Islam : Suatu Tinjauan Syari'at Islam tentang Kehidupan Wanita*, Jakarta : Gema Insani Press, 1992.
- Khallaf, Abd Wahab, *Ilmu Ushul al-Fiqh*, Alih bahasa Masdar Helmy, Bandung : Gema Risalah Press, 1996.
- Masud, Muhammad Khalid, *Filsafat Hukum Islam : Studi tentang Hidup dan Pemikiran Abu Ishaq al-Syatibi*, Terj. Ahsin Muhammad, Bandung : Pustaka, 1996.
- Syalabi, Mustafa, *al-Madkhal fi at-Ta'rif bi al-Fiqh al-Islam wa Qawa'id al-Milkiyah wa al-Uqudiyyah*, Mesir : Dar al-Ta'rif, 1960.

D. Kelompok Buku-buku Umum

- Ahmed, Leila, *Women and Gender in Islam*, USA : Yale University, 1992.
- Engineer, Asghar Ali, *Hak-hak Perempuan dalam Islam*, Terj. Farid wajidi dan Cici Farkha Assegaf, Yogyakarta : LSPPA, 2000.
- Fakih, Mansour, *Analisis Gender dan Transformasi sosial*, Yogyakarta : pustaka Pelajar, 2001.
- ___, *Membincang Feminisme : Diskursus Gender Perspektif Islam*, Surabaya : Risalah Gusti, 1996.

- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta : Gama, 1986.
- Hatimi, Said Abdullah seif al -, *Citra Sebuah Identitas wanita dalam Perjalanan Sejarah*, Alih bahasa Hamid Abid, Surabaya : Risalah Gusti, 1994.
- Hasyim, Syafiq, *Hal-hal yang tak Terpikirkan tentang Isu-isu Perempuan dalam Islam*, Bandung : Mizan, 2001.
- Jandul, Said Abdul Aziz al -, *Wanita di bawah Naungan Islam*, Terj. Syafril Halim, Jakarta : CV. Firdaus, 1992.
- Khalil, Moenawar, *Nilai Wanita*, Solo : Ramadhani, 1983.
- Mernissi, Fatima, *Beyond The Veil : Seks dan Kekuasaan, Dinamika Pria – Wanita dalam Masyarakat Muslim Modern*, Terj. Masyhur Abadi, Surabaya : al-Fikr, 1997.
- , *Pemberontakan wanita*, Terj. Rahmani Astuti, Bandung : Mizan, 1999.
- , *Ratu-ratu Islam yang Terlupakan*, Terj. Rahmani Astuti dan Enna Hadi, Bandung : Mizan, 1994.
- , *Women and Islam : An Historical and Theological Enquiry*, Oxford : Basil : Blackwell, 1991.
- , *Wanita di dalam Islam*, Terj. Yaziar Radiani, Bandung : Pustaka, 1994.
- Fatima Mernissi dan Riffat Hasan, *Setara di Hadapan Allah*, Alih bahasa Team LSPPA, Yogyakarta : LSPPA, 1995.
- Nasif, Fatima Umar, *Menggugat Sejarah Perempuan : Mewujudkan Idealisme Gender Sesuai Tuntunan Islam*, Jakarta : Cendekia, 1999.
- Natsir, Lies M. Marcous – Johan Hendrik Mouleman, *Wanita Islam Indonesia dalam Kajian Tekstual dan Kontekstual*, Jakarta : INIS, 1993.
- Pemberdayaan Perempuan Bidang Agama, Keadilan dan Kesetaraan Jender, Departemen Agama RI., 2001
- Syadzali, Munawir, *Ijtihad Kemamusiaan*, Jakarta : Paramadina, 1997.
- Poespoprojo, W. dan Gilarso, *Logika Ilmu Menalar*, Bandung : Remaja Karya, 1986.
- Asy-Syir'ah*, Jurnal Ilmu Syari'ah, Vol. 35, No. II, Th. 2001.

Lampiran I

TERJEMAHAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN DAN HADIS

| BAB | Hlm | FN | TERJEMAH | Surat, Ayat & Riwayat |
|-----|-----|----|--|--------------------------|
| I | 11 | 16 | Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia (Adam) dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk. | Al-Hijr 15 : 26 |
| | | 17 | Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu dan dari padanya. Allah menciptakan istrinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. | An-Nisa' 4 : 1 |
| | 12 | 18 | Hai manusia, sesungguhnya kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. | Al-Hujurat 49 : 13 |
| III | 29 | 18 | Hai Nabi, apabila datang kepadamu perempuan-perempuan yang beriman untuk mengadakan janji setia, bahwa mereka tidak akan mempersekutukan sesuatu dengan Allah... | Al-Mumtahanah 60 : 12 |
| | 31 | 22 | Hai sekalian manusia bertaqwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari jenis yang sama. | An-Nisa' 4 : 1 |

| | | | | |
|--|----|----|--|-----------------------|
| | 32 | 23 | Sesungguhnya laki-laki adalah pendamping perempuan. | Muslim |
| | | 24 | Itu adalah umat yang lalu; baginya apa yang telah diusahakannya dan bagimu apa yang sudah kamu usahakan; dan kamu tidak akan diminta pertanggungjawaban tentang apa yang telah mereka kerjakan. | Al-Baqarah 2 : 134 |
| | 33 | 25 | Katakanlah: "Apakah aku akan mencari Tuhan selain Allah, padahal Dia adalah Tuhan bagi segala sesuatu, dan tidaklah seorang membuat dosa melainkan kemadharatannya kembali kepada dirinya sendiri, dan seseorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain, kemudian kepada Tuhanmulah kamu kembali, dan akan diberitakan-Nya kepadamu apa yang kamu perselisihkan". | Al-An'am 6 : 164 |
| | | 26 | Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. | An-Nahl 16: 97 |
| | 36 | | Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram | Ar-Rum 30 : 21 |

| | | | | |
|--|----|----|---|--------------------|
| | | | kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kamu yang berfikir. | |
| | 40 | 34 | Dari Abu Hurairah bahwa sesungguhnya Nabi saw berkata "seorang wanita (janda) tidak dinikahkan kecuali ia telah menganjurkan untuk itu, dan seorang gadis tidak dinikahkan kecuali bila ia telah diminta izinnya : wahai Rasulullah bagaimana izinnya ? jawab Rasulullah diamnya gadis adalah izinnya. | Bukhari |
| | 41 | 36 | Dari Ibnu Abbas r.a berkata : bahwa istri Sabit bin Qois menghadap Rasulullah saw dengan mengatakan : hai Rasulullah saya tidak mencela Sabit tentang budi perangainya dan bukan agamanya, tetapi saya membenci kekafirannya di dalam Islam, maka Rasulullah saw menanyakan, apakah kau sanggup mengembalikan kebun (pemberian maharnya) ? ia menjawab ya, Rasulullah bersabda : Hai sabit, terimalah kebun itu dan talaklah satu kali. | Bukhari |
| | 42 | 38 | Sembahlah olehmu akan Allah, janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, | An-Nisa' 4 : 36 |

| | | | |
|----|----|---|-------------------------------|
| | | <p>ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.</p> <p>39 Bagi orang laki-laki ada hak bahagian dari harta peninggalan ibu-bapa dan kerabatnya, dan bagi orang wanita ada hak bahagian (pula) dari peninggalan ibi-bapa dan kerabatnya, baik sedikit atau banyak menurut bahagian yang telah ditetapkan.</p> | <p>An-Nisa' 4 : 7</p> |
| 44 | 42 | <p>Istri Abdullah bin Mas'ud bertanya kepada Nabi : wahai Nabi engkau telah memerintahkan bersedekah pada hari ini, sedangkan saya mempunyai perhiasan dan saya ingin memberikan sedekahnya, Ibnu Mas'ud mengira bahwa dia dan anaknya adalah orang yang lebih berhak menerima sedekah itu dibanding orangn lain : maka Nabi saw bersabda : ia benar Ibnu Mas'ud suamimu dan anakmu adalah orang yang lebih berhak kau beri sedekah, dibanding yang lain.</p> | <p>Bukhari</p> |
| | 43 | <p>Dan jika kamu ingin mengganti istrimu dengan istri yang lain, sedang kamu telah memberikan kepada seseorang di antara mereka harta yang banyak, maka janganlah kamu mengambil kembali dari padanya barang sedikitpun. Apakah kamu akan mengambilnya kembali dengan jalan tuduhan yang dusta dan dengan (menanggung) dosa yang nyata.</p> <p>Dan Allah hendak menerima taubatmu, sedang orang-orang yang mengikuti hawa nafsunya</p> | <p>An-Nisa' 4 : 20-21</p> |

| | | | | |
|--|----|----|---|----------------------|
| | | | bermaksud supaya kamu berpaling sejauh-jauhnya. | |
| | 45 | 44 | Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan salat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebahagian rizki yang kami berikan kepada mereka. | Asy-Syura 42 : 38 |
| | 47 | 46 | Allah SWT memerintahkan wanita untuk beriman, bermakrifat dan beramal saleh dalam segala amal ibadah dan muamalah, sebagaimana diperintahkan kepada laki-laki dan meletakkan (kewajiban) bagi perempuan sebagaimana yang diberikan kepada laki-laki. Dalam berbagai ayat, nama wanita seringkali digandengkan dengan nama pria, dan wanita-wanita mukmin turut membuat Nabi Muhammad saw., seperti halnya pria. Dan wanita diperintahkan mempelajari kitab, hikmat sebagaimana diperintahkan kepada pria. | Tafsir al-Manar |
| | | 47 | Hadis diriwayatkan dari Anas bin Malik, Rasulullah saw. bersabda : mencari ilmu pengetahuan itu wajib bagi setiap orang Muslim dan Muslimah. | Ibnu Majah |
| | | 48 | Carilah ilmu walau sampai ke negeri Cina. | Al-Hasyimi Bik |
| | 49 | 50 | Barang siapa yang menghendaki pahala di dunia saja (maka ia merugi), karena di sisi Allah ada pahala dunia dan akhirat. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. | An-Nisa' 4 : 34 |
| | | | Dan kalau Allah menghendaki, | An-Nahl |

| | | | |
|--|----|--|----------------------|
| | 51 | niscaya Dia menjadikan kamu satu umat (saja), tetapi Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada yang dikehendaki-Nya. Dan sesungguhnya kamu akan ditanya tentang apa yang telah kamu kerjakan. | 16 : 93 |
| | 52 | Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mu'min, lakii-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyu'..... laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar. | Al-Ahzab 33 : 35 |
| | 53 | Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman): "Sesungguhnya Aku tidak menyia-nyiakan amal orang-orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki atau perempuan, (karena) sebagian kamu adalah turunan dari sebahagian yang lain. Maka orang-orang yang berhijrah, yang diusir dari kampung halamannya, yang disakiti pada jalan-Ku, yang berperang dan yang dibunuh, pastilah akan Ku hapuskan kesalahan-kesalahan mereka dan pastilah Aku masukkan ke dalam surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, sebagai pahala di sisi Allah. Dan Allah pada sisi-Nya pahala yang baik. | Ali Imran 3 : 195 |

| | | | | |
|----|----|----|---|-----------------------|
| | 53 | | Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri... | An-Nisa' 4 : 34 |
| IV | 58 | 3 | ... Akan tetapi para suami, mempunyai satu tingkatan kelebihan dari pada istrinya. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. | Al-Baqarah 2 : 228 |
| | 59 | 5 | Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri... | An-Nisa' 4 : 34 |
| | 62 | 11 | Dan jika kamu khawatirkan ada persengketaan antara keduanya, maka kirimlah seorang hakam dari keluarga perempuan. Jika kedua hakam itu bermaksud mengadakan perbaikan, niscaya Allah memberi taufik kepada suami-istri itu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. | An-Nisa' 4 : 35 |
| | 70 | 21 | Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu. | Al-Ahzab 33 : 33 |
| | | 22 | Laki-laki adalah pemimpin bagi perempuan... | An-Nisa' 4 : 34 |
| | | 23 | Tidak akan bahagia suatu kaum yang menyerahkan urusan mereka kepada kepada perempuan | Bukhari |

Lampiran II

BIOGRAFI

FATIMA MERNISSI, lahir di Maroko, 1940. Mendapat gelar di bidang ilmu politik dari Mohammed V University di Rabat, Inggris (1965). Gelar Ph. D. didapatkan di Amerika Serikat (1973). Mengajar di fakultas sastra Mohammed V University (1974 – 1981) sekaligus sebagai dosen “ The Institute of Scientific Research “ pada universitas yang sama. Selain itu ia juga konsultan di United nation Agencies. Ia juga terlibat aktif dalam gerakan perempuan dan sebagai anggota “ Pan Arab Women Solidarity Assosiation “.

MANSOUR FAKIH, dikenal sebagai aktivis LSM, peneliti, konsultan dan fasilitator pelatihan. Lahir di Bojonegoro, Jawa Timur. Menyelesaikan Sarjana Teologi di IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta dan gelar Doktornya pada Center for International Education University of Massachusetts, di Amherst, Massachusetts, USA. Pernah bekerja di LP3ES; Lembaga Studi Pembangunan (LSP) dan menjadi koordinator program pendidikan dan pengembangan di P3M.

MUHAMMAD QURAISSY SHIHAB, lahir di Rappang, Sulawesi Selatan, 16 februari 1944. Beliau meraih gelar doktor dalam ilmu-ilmu al-Qur'an (dengan yudisium *summa cum laude* disertai penghargaan tingkat pertama) pada tahun 1982 di Universitas al-azhar, Kairo. Dengan prestasinya itu beliau tercatat sebagai orang pertama dari Asia Tenggara meraih gelar tersebut. Beliau pernah memangku jabatan Rektor IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta dan menjadi Dosen Pasca Sarjana di Institute yang sama.

NASARUDDIN UMAR, lahir di Ujung – Bone, Sulawesi Selatan, 23 juni 1959. Alumnus pesantren As'Adiyah Sengkang (1976), Sarjana Muda fakultas Syari'ah IAIN Alauddin, Ujung Pandang (1980), sarjana lengkap (1984), Magister IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta (1992) dan Doktor IAIN Jakarta. Kini ia sebagai staf pengajar IAIN Jakarta juga mengajar pada program Pasca Sarjana Universitas Paramana Mulia.

ZAITUNAH SUBHAN, lahir di Gresik, 10 oktober 1950. Sebagai mahasiswa Ushuluddin IAIN sunan Ampel Surabaya angkatan pertama, ia lulus sarjana muda pada tahun 1970, dan baru memperoleh gelar sarjana lengkap pada tahun 1974. Namun sebelum diwisuda, ia mendapat tugas belajar di Universitas al-Azhar tingkat Magister, Kairo Mesir sampai tahun 1978. Sekembalinya dari Kairo, Zaitunah langsung aktif di almamater sebagai dosen tetap fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya sampai sekarang. Tahun 1991 sampai 1995, ia menjadi ketua KPSW (Kelompok Pengembang Studi Wanita) dan tahun 1995 sampai 1999 menjadi ketua PSW (Pusat Studi Wanita) di IAIN Sunan Ampel Surabaya.

CURICULUM VITAE

Nama : Genduk Helen Agustina
Tempat & Tgl Lahir : Lamongan, 04 Agustus 1979
Alamat Jogja : Komplek IAIN Sunan Kalijaga Blok F No. 3 Jogjakarta
55281.
Alamat Rumah : Jl. Akhwan RT/RW 03/02 Bulu Brangsi Laren
Lamongan Jawa Timur 62262.
Agama : Islam
Nama Ayah : Mukatam
Nama Ibu : Masyrifah, S. Pd
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Pekerjaan Ibu : Guru / PNS
Alamat : Jl. Akhwan RT/RW 03/02 Bulu Brangsi Laren
Lamongan Jawa Timur 62262.

Riwayat Pendidikan

1. MIM 3 Bulu Brangsi, Tahun 1986 sampai Tahun 1992
2. SMPM 12 Sendang Agung Paciran Lamongan, Tahun 1992 sampai Tahun 1995
3. MA al-Ishlah Sendang Agung Paciran Lamongan, Tahun 1995 sampai Tahun 1998
4. IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta Masuk Tahun 1998